

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu dan berkembang kehidupan masyarakat, serta perkembangan globalisasi yang semakin canggih dan tidak dapat dicegah, tetapi hampir sebagian masyarakat di Sumatera Utara tidak meninggalkan adat-istiadat seperti berziarah ke makam keluarga atau saudara. Fenomena ini sangat menarik untuk dicermati, yaitu jumlah penziarah ke makam, seperti makam wali atau makam keramat, salah satunya makam yaitu makam Datuk Tualang Puso dan Makam Panglima Denai yang berada di tengah-tengah masyarakat kita. Makam merupakan tempat tinggal kediaman, bersemayam manusia yang sudah meninggal dunia. Makam atau kuburan merupakan tempat menguburkan jenazah, seperti makam wali, tokoh islam, makam Datuk Tualang Puso dan makam Panglima Denai yang berada di tengah masyarakat di Desa Amplas.

Demikian makam sebagai tempat sejarah penting bagi masyarakat. Tokoh dari Makam Datuk Tualang Puso adalah penyebar agama Islam ke Sumatera. Makam mereka berada di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Menurut *Suprayitno*, salah satu sumber tradisi yang menjelaskan bagaimana proses masuknya Islamisasi di Sumatera Utara ialah *Hikayat Hamparan Perak*, dalam hikayat itu hanya dijelaskan bahwa Guru Patimpus pada saat itu berguru dengan seorang datuk yang bernama Datuk Kota Bangun. Akan tetapi belum di ketahui secara pasti apakah Datuk Kota Bangun ini merupakan Iman Sadiq Ibnu Abdullah merupakan seorang ulama yang mengembangkan agama Islam di Sumatera Utara pada abad ke-16. Hal ini yang menunjukkan bahwa makam ini sangat berarti bagi kehidupan untuk menjadi sejarah adanya makam tersebut.

Makam Datuk Tualang Puso dan Makam Panglima Denai mempunyai arti penting masyarakat di sekitar makam. Makam ini sering di kunjungi banyak orang, para masyarakat ingin mengetahui di keberadaan makam dan sejarah dari makam. Salah satu fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejarah makam keramat, kepercayaan ini sudah dianggap menjadi suatu tradisi atau kebudayaan bagi orang yang berziarah ke makam tersebut. Tentu saja kepercayaan terhadap makam bukan berasal dari ajaran tawasuf dengan menggambarkan seseorang yang memiliki karomah (*Hardjina, 2009 :17-21*).

Masyarakat datang untuk memberikan doa kepada tokoh-tokoh yang dimakamkan dan berharap mendapatkan berkah, sepulang dari makam. Makam sangat berpengaruh besar kepada masyarakat biasanya di sematkan dengan karisma. Makam merupakan tempat yang bentuk arsitektur nya paling lama usianya. (Sopandi, 2013). Tumbuhnya kepercayaan masyarakat sekitar kepada suatu tempat yang dianggap keramat atau sakral disebabkan karena adanya seorang tokoh yang semasa hidupnya memiliki andil yang sangat besar di lingkungannya. Sehingga menjadikan masyarakat lebih menghormati tokoh-tokoh pembawa agama Islam ke Sumatera. Berawal dari keyakinan ini, maka ada anggapan, walaupun jasad yang dikubur sudah membusuk tetapi rohnya tetap kekal. Maka dengan itu, mereka menyakini bahwa roh dari makam tersebut dapat berjumpa dan memberikan barokah kepada manusia.

Penziarah Makam di sebut sebagai tradisi atau budaya. Tradisi atau budaya adalah sebuah proses yang selalu mengalami perubahan dan berkesinambungan dengan sifatnya yang terbuka untuk mengalami proses. Ia dapat mengalami stagnasi akan tetapi untuk sementara waktu, namun keberadaannya dalam suatu ruang dan waktu. Sejarah merupakan perkembangan yang mengkaji dan meneliti proses perubahan dan kesinambungan budaya yang didalam.

Warisan budaya pada masa lalu pada makam Datuk Tualang Puso yang merupakan sejarah yang hampir di kunjungi oleh masyarakat. Makam ini merupakan makam keramat yang kuat dan keagamaannya juga kuat dan memiliki sejarah. Menurut *Suseno*, Persepsi merupakan keseluruhan semua keyakinan pada manusia yang memberikan struktur yang bermakna kepada pengalamannya. Masyarakat terrealitas dengan terpisah antara satu dengan yang lain, yang menyeluruh. Persepsi merupakan suatu cara dalam memandang suatu permasalahan, dan sudut pandang tertentu yang digunakan didalam mengamati suatu fenomena, persepsi juga sebagai perangkat gagasan akhirnya mempengaruhi suatu tindakan di dalam situasi.

Keberadaan makam Datuk Tualang Puso dan makam Panglima Denai merupakan makam yang dimaknai secara berbeda oleh orang yang memandangnya. Salah-satu proses pemaknaan tersebut yaitu tentang keagamaan atau religi. Nilai keagamaan ini menuntun dan menjelaskan makna ritual yang dilakukan. Selain itu, kepentingan individual masing-masing penziarah juga dan ikut membentuk makna ziarah. Maka makam ini sangat penting bagi masyarakat. Dengan itu pandangan masyarakat terhadap makam Datuk Tualang Puso bahwa sebagai makam sangat sakral dan keramat. Masyarakat berkunjung ke makam untuk berziarah dan berdo'a. Sebelum jadinya sebagai makam ada masyarakat bercocok tanam sebagai tempat panen. Makam Datuk Tualang Puso dan Panglima Denai sebagai makam keramat yang membawa berkah bagi orang yang datang berziarah, dan berdo'a. Penjaga dari makam mengatakan bahwa hampir setiap hari masyarakat berkunjung dan berdo'a ke makam Tualang Puso dan Makam Panglima Denai. Ia berdo'a agar diberikan berkah atas izin Allah melalui perantara makam tersebut.

Dengan ini makam dapat bertujuan mengirim doa kepada Datuk dan diperkirakan dalam 1 hari ada sekitar 5 sampai 10 orang yang datang berziarah ke makam tersebut. Makam ini Datuk Tualang Puso dan Makam Panglima Denai ini berada di tengah-tengah masyarakat di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Karena makam tokoh agama, tokoh pembawa agama Islam, yang dimana perjalanannya dengan Syek Mahmud yang di Barus, wilayah Tapanuli Tengah. Sehingga makam ini dapat menjadikan sebagai sejarah, memiliki nilai sejarah yang kuat.

Cerita yang telah di jelaskan mengenai Sejarah Makam di komplek Keramat Datuk Tualang Puso dan Panglima Denai sebagai pembawa agama Islam melawan bangsa koloni, untuk masuk ke Sumatera. Maka dengan ini sejarah makam yang ada di komplek Keramat Datuk Tualang Puso suatu hal atau peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu yang direkonstruksi atau membangun kembali kejadian masa lampau yang bertujuan untuk kepentingan masa kini dan masa yang akan datang dan memahami sejarah secara filosofis sebagai alat dan petunjuk manusia dalam menghadapi kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang, sesuai dengan dukung-dukungan bukti sejarah.

Penulis tertarik untuk menulis dan mengkaji Sejarah Makam di komplek Di Keramat Datuk Tualang Puso Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Yang melatarbelakangi seperti Makam yang memiliki nilai fungsi sejarah yang kuat. Makam ini memiliki keunikan dikarenakan ritual pada sejarah yakni makam pahlawan Panglima Denai. Makam ini memiliki keunikan dikarenakan penting bagi masyarakat terhadap Makam dari tokoh yang membawa agama Islam ke Sumatera Utara yaitu Pahlawan Panglima Denai dan memiliki nilai penting.

Dengan ini penulis melakukan penelitian ini yaitu pemilihan lokasi penelitian Kecamatan Percut Sei Tuan yang diharapkan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian Sejarah Makam di Komplek Keramat Datuk, karena lokasi penelitian ini merupakan tempat beradanya Makam Datuk Tualang Puso dan Panglima Denai.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Makam tersebut merupakan Makam yang berada di tengah-tengah tempat tinggal masyarakat makam ini di jaga dengan ketat. Dari latar belakang yang penulis dapat di paparkan, adalah **“Sejarah Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso Di desa Amplas”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti identifikasi penulis dalam penelitian ini antara lain

1. Sejarah adanya Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di Desa Amplas Kabupaten Deli Serdang yang berasal dari Kerajaan Haru. Sejarah Makam di Komplek Datuk Tualang Puso di Desa Amplas Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Keadaan Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di Desa Amplas Kabupaten Deli Serdang.
3. Sikap masyarakat sekitar terhadap Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di Desa Amplas Kabupaten Deli Serdang.
4. Nilai kesejarahan terhadap Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di Desa Amplas Kabupaten Deli Serdang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan pembahasan dari permasalahan yang telah ditentukan. Maka batasan masalah yang akan berfokus pada :**“Sejarah Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso Desa Amplas”**.

### 1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah yang melatarbelakangi sejarah makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di desa Amplas?
2. Apakah jenis-jenis makam keramat di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di desa Amplas?
3. Siapakah tokoh dari makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso di desa Amplas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian antara lain :

1. Mengkaji latar belakang sejarah Makam di Komplek Keramat Datuk di desa Amplas.
2. Mengkaji jenis-jenis makam keramat di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso.
3. Menganalisis sejarah tokoh dari makam keramat di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan di atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dengan ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penulisan penelitian ini dapat berguna di simpulkan

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai karya ilmiah tentang Sejarah Makam di Komplek Keramat Datuk Tualang Puso
- b. Islam Di Keramat Datuk Tualang Puso
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan kepada membaca dan dapat dijadikan sebagai literasi bacaan.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penulisan ini diharapkan bermanfaat dan berguna :

- a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu sosial pada Universitas Negeri Medan.
- b. Memberikan pemahaman ilmu sebagai literasi pembelajaran bagi mahasiswa
- c. Memberikan sumbangan penelitian, terkhususnya bagi sejarah di Universitas dan di Indonesia.